

Optimalisasi Dakwah Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di DKM Al-Hikmah Kabupaten Bandung Barat pada Masa Pandemi Covid-19

Bambang Wisnuadhi¹, Setiawan*²

¹Prodi Teknik Informatika, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

²Prodi Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia
setiawan@polban.ac.id

Received : June' 2022 Revised : June' 2022 Accepted : June' 2022 Published : June' 2022

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, many community activities were limited by the government to break the chain of spreading the deadly virus. One of the activities that is limited is preaching which is one of the informal religious activities that have the aim of teaching the basics of religion to the general public. In order to maintain the continuing missionary activities, the Community Services Team of the Politeknik Negeri Bandung is moving to help provide real solutions for worshipers of the Al-Hikmah Mosque in West Bandung Regency. Activities carried out by the Participatory Action Research method to be able to answer the problems encountered. The results of the activity showed that the Community Services Team of the Politeknik Negeri Bandung together with the Al-Hikmah Mosque congregation succeeded in creating a Youtube channel as a preaching tool. In addition, pilgrims are more active in communicating and asking questions in the WhatsApp group.

Keywords : Information and Communications Technology; Preaching; Participatory Action Research.

ABSTRAK

Pada masa pandemi COVID-19, banyak aktivitas masyarakat yang dibatasi oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus mematikan tersebut. Salah satu kegiatan yang dibatasi adalah dakwah yang merupakan salah satu kegiatan informal keagamaan yang bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum. Demi menjaga keberlangsungan kegiatan dakwah, Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Bandung bergerak membantu memberikan solusi nyata bagi jamaah Masjid Al-Hikmah Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* untuk dapat menjawab permasalahan yang dihadapi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Bandung bersama jamaah Masjid Al-Hikmah berhasil membuat channel Youtube sebagai sarana dakwah. Selain itu, jamaah lebih aktif berkomunikasi dan bertanya di grup WhatsApp.

Kata Kunci : Teknologi Informasi dan Komunikasi; Dakwah; Penelitian Aksi Partisipatif.

PENDAHULUAN

Coronavirus atau dikenal juga dengan nama COVID-19 telah WHO nyatakan sebagai pandemi dunia saat ini [1]. Virus ini dikenal berbahaya karena dapat menular selain antar sesama manusia juga dapat menular melalui hewan. Pertama kali ditemukan pada Desember 2019 lalu di Kota Wuhan, Cina, dan telah menyebar ke sekitar 210 negara dan teritorial di dunia dengan jumlah kasus mencapai

2.260.858 dan korban meninggal mencapai 154.714 jiwa sampai 18 April 2020 [2]. Di Indonesia sendiri, penyebaran kasus COVID-19 sudah sangat cepat dan juga meresahkan. Dalam waktu tidak sampai 1 bulan, ratusan orang telah positif dinyatakan terinfeksi dengan virus ini. Dalam upaya menghentikan penyebaran COVID-19 telah dilakukan beberapa langkah yang diambil oleh pemerintah seperti menghimbau masyarakat untuk beraktifitas di rumah. Langkah paling besar adalah bahwa akhirnya Presiden Joko Widodo menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang ditandatangani pada 31 Maret 2020 [3].

Kebijakan PSBB yang dipilih pemerintah berimbas terhadap pembatasan hampir semua jenis kegiatan masyarakat, terutama yang melibatkan orang banyak atau perkumpulan. Sehingga masyarakat diminta melakukan kegiatan belajar, bekerja, dan termasuk beribadah di rumah. Kebijakan ini dipilih dengan tujuan untuk pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 tanpa menghentikan sepenuhnya kegiatan masyarakat. Pandemi ini menimbulkan gejolak baru pada masyarakat dan memicu adanya ketidakpastian serta membawa kita pada upaya pemilihan alternatif yang harus dipilih untuk tetap bisa bertahan. Sehingga masyarakat memerlukan sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dari rumah demi tercapainya semua tujuan serta tidak menimbulkan risiko terpapar COVID-19.

Salah satu alternatif dalam menunjang kegiatan masyarakat seperti bekerja, belajar, dan beribadah saat pandemi ini adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi atau TIK. Tidak dapat dipungkiri bila perkembangan TIK telah dapat mempermudah serta menopang hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat pada umumnya. Perkembangan TIK telah banyak menghilangkan batasan-batasan ketidaksempurnaan seperti demografi ataupun hal lainnya. Dampak ini menimbulkan ketergantungan yang besar yang membuat manusia selalu berhubungan dengan teknologi, terlepas dari semua efek negatifnya. Karena pada hakekatnya, teknologi merupakan alat untuk mendapat nilai tambah pada manusia dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat [4].

Pemanfaatan TIK inilah yang harus dioptimalkan pada saat pandemi COVID-19 saat ini. Akan banyak kegiatan masyarakat yang dapat terbantu dengan menggunakan TIK. Seperti istilah yang belakangan semakin populer, yaitu *work from home* atau disingkat WFH yang membutuhkan dukungan teknologi yang baik agar pekerjaan yang diselesaikan di rumah dapat terselesaikan dengan baik. Begitupun dengan kegiatan belajar dari rumah yang menjadi perhatian banyak pihak karena melibatkan banyak usia sekolah juga para mahasiswa. Selain itu, ada pula peribadatan ataupun kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di tempat ibadah harus dilakukan dari rumah. Seperti halnya kegiatan pengajian yang biasa rutin dilakukan oleh umat Muslim.

Pengajian merupakan kegiatan untuk mempelajari ilmu agama dari seorang atau pihak yang dianggap sebagai ahli agama [5]. Kegiatan pengajian biasa dilakukan dengan berkelompok sehingga pengajian dianggap sebagai perkumpulan informal keagamaan. Kegiatan ini melibatkan banyak orang pada

tempat tertentu sehingga ini menjadi salah satu kegiatan yang dibatasi pelaksanaannya untuk menghindari penyebaran COVID-19 pada masa sekarang. Pengajian yang diselenggarakan oleh DKM merupakan bagian dari jalan dakwah dalam menebarkan ajaran agama Islam. Dakwah merupakan usaha untuk mengubah situasi, mendorong, menyeru, serta menghimpun manusia pada ajaran Islam melalui *amar ma'ruf nahyi munkar*. Dengan demikian, banyak kegiatan dakwah baik yang rutin ataupun insidental dalam mengajak kepada kebaikan tidak dapat terlaksana akibat pandemi saat ini. Hal itu pula yang terjadi pada warga dan kelompok jamaah Masjid Al-Hikmah yang berada di Komplek Puri Cipageran Indah 2, RW 21, Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat.

Berkaca pada tahun-tahun sebelumnya, Masjid Al-Hikmah pada masa Bulan Ramadhan biasa mengadakan tausiah singkat bagi jamaahnya se usai sholat berjamaah ataupun menjelang berbuka puasa. Namun kini mengalami kesulitan untuk melanjutkan kegiatan tersebut di tengah pandemi COVID-19. Hal tersebut menjadi penyemangat Tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bandung (PKM POLBAN) untuk bergerak ikut serta menjadi bagian dari solusi atas masalah yang dihadapi jamaah Masjid Al-Hikmah. Mengingat salah satu misi POLBAN yaitu: “melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu kehidupan” [6].

Penerapan TIK sebagai media untuk berdakwah pada masa pandemi COVID-19 tidak berarti menjadikan satu-satunya solusi yang paling baik. Setidaknya, cara tersebut merupakan alternatif yang dapat diterima oleh banyak pihak dan tidak memiliki risiko yang besar. Penggunaan TIK menjadi solusi yang banyak dipilih oleh berbagai pihak untuk berbagai hal pula. Karena kegiatan baik bekerja, belajar, serta beribadah banyak yang akhirnya menggunakan sentuhan TIK. Sehingga tidak dapat dipungkiri hal ini memerlukan akses internet yang tidak gratis. Terlebih kuota internet yang dibutuhkan dalam mengakses konten yang interaktif seperti video akan lebih besar daripada sebatas mengakses laman tidak bergerak. Penggunaan yang masif oleh masyarakat luas pun menjadi permasalahan lain yang memungkinkan jaringan menjadi padat sehingga menghambat kelancaran akses internet pelanggan pada provider yang sama. Provider internet memegang peranan besar atas kelancaran komunikasi lewat internet, karena sewaktu-waktu bisa saja terjadi gangguan, baik teknis ataupun karena faktor eksternal seperti cuaca.

Selain itu, banyak pihak yang kita lihat di sekeliling sudah terlanjur nyaman dengan kegiatan yang melibatkan komunikasi ataupun pertemuan secara fisik. Sehingga ketika TIK diterapkan dalam dakwah, menjadi kekakuan bagi si pelaku, terutama pada generasi sebelum milenial atau pada generasi Baby Boomers dan Gen X. Beberapa kendala di atas sangat mungkin untuk mengganggu saluran informasi serta komunikasi sehingga menjadi tantangan tersendiri dan memungkinkan untuk terjadinya kesalahan persepsi antar anggota komunikasi.

Penggunaan platform seperti Youtube memang dapat membantu dakwah, dalam hal kasus di atas yaitu pada Masjid Al-Hikmah. Namun sifat dari media

tersebut masih 1 (satu) arah sehingga belum bisa mengoptimalkan tujuan dakwah itu sendiri. Adapun media sosial yang digunakan seperti aplikasi WhatsApp yang telah digunakan oleh para jamaah pun masih belum interaktif. Sehingga ke depannya diperlukan media yang bisa dipakai dengan lebih interaktif, yaitu bisa komunikasi 2 (dua) arah namun tetap bisa diakses oleh orang banyak serta bisa diakses kapan pun.

METODE

Kegiatan ini melibatkan warga sekitar Komplek Perumahan Puri Cipageran Indah 2, Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat yang merupakan jamaah Masjid Al-Hikmah pada lingkungan tersebut [7]. Dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para jamaah, tim PKM dari Politeknik Negeri Bandung ikut diskusi bersama dengan para jamaah termasuk dengan Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hikmah. Langkah yang ditempuh oleh jamaah yang merupakan kelompok sosial tersebut dilakukan melalui cara-cara ilmiah melalui tahap pengarahan, perbaikan, serta evaluasi tindakan yang telah dilakukan kelompok tersebut. Jamaah Masjid Al-Hikmah biasa mengadakan pertemuan, seperti pengajian rutin sebanyak 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu untuk jamaahnya dan sering pula mendatangkan mubaligh dari eksternal untuk berdakwah. Sehingga metode yang paling tepat dalam pelaksanaan PKM tersebut adalah menggunakan metode *Participatory Action Research* atau biasa disingkat PAR [8].

PAR dianggap sebagai bagian dari penelitian tindakan, yang merupakan pengumpulan dan analisis data sistematis untuk tujuan mengambil tindakan dan membuat perubahan dengan menghasilkan pengetahuan praktis [9]. Idealnya, tujuan dari semua penelitian tindakan adalah untuk memberikan perubahan sosial, dengan tindakan spesifik (atau tindakan) sebagai tujuan akhir [10]. Keutamaan pendekatan ini yaitu penerapan riset yang bersamaan dengan partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait. PAR merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengintegrasikan metode dan teknik mengamati, mendokumentasikan, menganalisis, dan menafsirkan karakteristik, pola, atribut, dan makna fenomena manusia yang diteliti.[9]



Gambar 1. Langkah-langkah PAR

Dalam pendekatan PAR (lihat gambar 1), terdapat 6 (enam) langkah yang harus dilakukan sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapai yaitu di antaranya adalah: [10], [11]

1. Refleksi kritis. Pada tahapan ini dilakukan interpretasi terhadap kondisi lapangan yang sebenarnya melalui dokumen ataupun catatan yang tersedia lalu dibuat asumsi dan penilaian.
2. Dialektika kritis. Melalui penyampaian permasalahan yang tepat mengenai kondisi lapangan maka akan diketahui kenyataan sosial yang sebenarnya sehingga data akan lebih valid.
3. Kolaborasi sumber daya. Adanya keterbukaan untuk menerima ide dari siapapun (semua partisipan) sehingga setiap pemikiran dan kontribusi dapat diakomodir dan dinegosiasikan untuk tujuan bersama dan juga menghindari salah paham di antara partisipan.
4. Kesadaran risiko. Adanya perubahan cara tingkah laku atau sesuatu yang menjadi pokok perubahan, dengan mengubah cara lama menjadi cara baru yang lebih baik dan dibangun bersama-sama antar partisipan.
5. Struktur plural. Suatu penelitian dapat ditinjau dari berbagai pandangan, komentar, dan kritik, yang dituangkan pada berbagai kemungkinan aksi dan interpretasi.
6. Teori, praktik, dan transformasi. Riset aksi akan menyebabkan suatu teori dituangkan pada praktik, praktik menyempurnakan teori, dan seterusnya dengan tujuan melakukan transformasi ke arah yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Al-Hikmah yang menjadi tempat pelaksanaan PKM tim dari POLBAN merupakan masjid yang berada di kawasan Rukun Warga (RW) 21 pada Desa Tanimulya, Desa Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Masjid berada pada lingkungan dengan penganut kepercayaan yang heterogen. Adapun agama yang dianut warga penghuni wilayah RW 21 terdiri dari muslim dan juga non-muslim. Berikut data jumlah keluarga beserta jumlah jiwa penganut Islam dan Non-Islam yang berhasil dihimpun:

Tabel 1. Jumlah Warga Muslim dan Non-Muslim di Lingkungan RW 21 Desa Tanimulya

| No | Rukun Tetangga (RT) | Muslim | | Non-Muslim | | Total | |
|---------------|---------------------|------------|--------------|------------|------------|------------|--------------|
| | | KK | Jiwa | KK | Jiwa | KK | Jiwa |
| 1 | RT 01 | 82 | 317 | 10 | 33 | 92 | 350 |
| 2 | RT 02 | 46 | 193 | 8 | 32 | 54 | 225 |
| 3 | RT 03 | 72 | 281 | 7 | 20 | 79 | 301 |
| 4 | RT 04 | 42 | 172 | 4 | 15 | 46 | 187 |
| 5 | RT 05 | 44 | 167 | 3 | 14 | 47 | 181 |
| 6 | RT 06 | 33 | 130 | 5 | 22 | 38 | 152 |
| Jumlah | | 319 | 1.260 | 37 | 136 | 356 | 1.396 |

Sumber: Wisnuadhi dkk [12]

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat terlihat bahwa mayoritas warga RW 21 merupakan Muslim. Namun dari jumlah tersebut tidak semua aktif menjadi jamaah Masjid Al-Hikmah. Hal ini berkaitan dengan latar belakang dan kesibukan yang berbeda dari warga setempat.

Menjelang Bulan Ramadhan, warga mengaku bila kegiatan jamaah Masjid Al-Hikmah seringkali bertambah dan diikuti lebih banyak jamaah daripada biasanya. Sehingga okupansi masjid menjadi lebih banyak. Namun, pada Ramadhan tahun 2020 ini, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Setelah ditetapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk wilayah Bandung Raya oleh Gubernur Jawa Barat pada tanggal 22 April 2020 maka semua kegiatan dibatasi termasuk peribadatan di tempat ibadah, khususnya untuk wilayah Bandung Raya termasuk Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan tersebut berlaku pula bagi masyarakat Muslim yang biasa melakukan sholat di masjid ataupun kegiatan lain seperti pengajian. Hal ini yang menjadi perhatian jamaah Masjid Al-Hikmah yang terbiasa melakukan banyak kegiatan bersama di masjid, terlebih pembatasan tersebut diberlakukan menjelang Bulan Ramadhan yang notabene kegiatan peribadatan umat Muslim semakin meningkat.

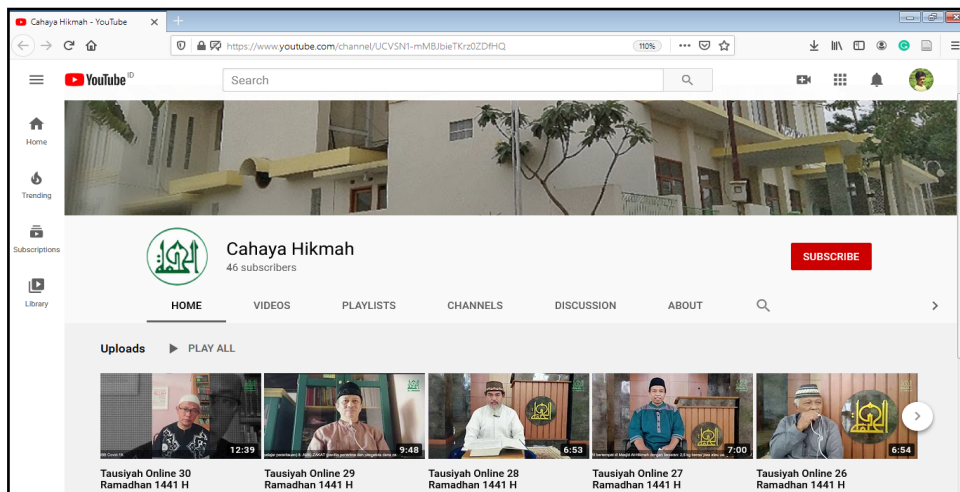
Tim PKM POLBAN telah berdiskusi bersama Ketua DKM Masjid Al-Hikmah Ustadz Mamat Priyatna dan beberapa jamaah mengenai permasalahan yang dihadapi oleh jamaah. Tim berhasil melihat kondisi langsung di lapangan dan mendapat penjelasan mengenai seputar kegiatan yang sering dan sudah dilakukan DKM masjid. Berdasarkan hasil diskusi tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah belum adanya wadah bagi para jamaah untuk tetap bisa melaksanakan pengajian ataupun mendengarkan tausiyah yang biasa diadakan masjid secara rutin. Walaupun video ceramah telah bersebaran di media internet, namun jamaah merasakan suatu kehilangan yang besar karena telah terjalin kebersamaan di antara sesama jamaah dan juga para ustadz di masjid Al-Hikmah.

Setelah merumuskan permasalahan pokok bersama DKM dan juga jamaah, dilakukan diskusi untuk memberikan alternatif-alternatif yang mungkin bisa dipilih sebagai solusi dalam menjawab permasalahan. Setelah melalui seleksi beberapa alternatif, maka disepakati bahwa DKM Al-Hikmah memerlukan media platform agar bisa menyebarkan atau publikasi dakwah ataupun tausiyah untuk bisa dikonsumsi oleh jamaah dan juga pihak lain. Maka kami berninisiatif untuk membuat channel youtube resmi Masjid Al-Hikmah yang bernama 'Cahaya Hikmah' [13]. Youtube dipilih karena platform tersebut tidak berbayar, mudah digunakan serta memiliki jangkauan akses yang luas karena banyaknya pengguna platform tersebut.

Penggunaan youtube menjadi bagian solusi TIK. TIK sendiri adalah istilah yang ditunjukkan untuk bermacam hal serta kemampuan yang dipergunakan untuk membentuk, menyimpan, serta menyebarkan informasi [4]. Tentunya TIK mencakup semua hal yang mendukung dalam teknologi informasi, seperti komputer, jaringan, dan lainnya. Teknologi ini dapat memungkinkan orang untuk bisa mengakses segala sumber informasi dengan waktu yang cepat dan dengan tingkat akurasi yang tinggi. Dengan demikian youtube merupakan salah satu

platform yang dapat memenuhi unsur-unsur tadi sehingga tepat untuk dijadikan pilihan sebagai sarana dalam dakwah.

Dengan sumber daya yang dimiliki oleh DKM beserta jamaah, maka semua peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pembuatan konten dakwah dapat disediakan. Adapun peralatan dan perlengkapan utama yang disediakan seperti komputer, kamera, dan *microphone*. Pengambilan gambar, proses editing video, sampai pengunggahan file video dilakukan jamaah dengan bantuan tim PKM POLBAN setelah sebelumnya dibuatkan akun youtube oleh tim PKM POLBAN.



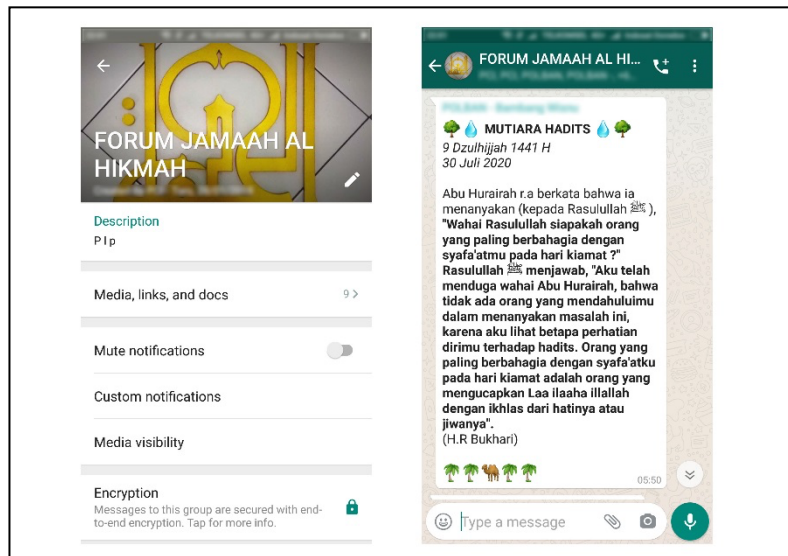
Gambar 2. Tampilan Channel Youtube Pengajian Masjid Al-Hikmah

Pembawa materi dalam dakwah yang diunggah didominasi oleh para ustadz dari lingkungan setempat. Biasanya mereka bergantian dalam mengisi pengajian rutin di Masjid Al-Hikmah, selain itu sering pula mereka untuk mengisi kajian di luar lingkungan. Adapun beberapa ustadz yang sering mengisi kajian di antaranya adalah Ustadz Mamat Priyatna, Ustadz Jajat Sudrajat, Ustadz Syarief Abdurrahman, Ustadz Ahmad Kamiluddin, Ustadz Hendra Iskandar, dan Ustadz Nurdin. Para ustadz tersebut merupakan aset yang dimiliki lingkungan RW 21 Komplek Puri Cipageran Indah 2. Mereka telah banyak melakukan dakwah untuk menebar pengetahuan agama Islam.



Gambar 3. Tampilan Konten Tausiyah

Dalam berdiskusi, para jamaah menggunakan media sosial berupa aplikasi *WhatsApp* yang telah dibuat sejak lama. Dengan kondisi pandemi seperti ini, penggunaan media sosial tersebut menjadi lebih intens karena lebih banyak diskusi mengenai permasalahan agama di tengah-tengah tantangan umat pada masa pandemi.



Gambar 4. Group WhatsApp Jamaah Masjid Al-Hikmah

PENUTUP

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada dakwah di tengah pandemi COVID-19 dipandang sebagai solusi yang tepat serta membawa kemaslahatan dan manfaat. Karena dengan adanya teknologi yang diusung dapat menjauhkan masyarakat untuk menghindari membahayakan diri sendiri dan juga orang lain. Terlebih penggunaan teknologi merupakan tindakan yang sejalan dengan ajaran Islam apalagi penggunaan teknologi memberikan efek kemudahan dan dampak yang lebih besar bagi tujuan dakwah. Adapun kekurangan dalam menggunakan teknologi yang tepat dalam kegiatan PKM oleh tim dari POLBAN ini diharapkan dapat diperbaiki pada kegiatan selanjutnya.

Kegiatan sejenis perlu untuk terus dilakukan di tengah-tengah masyarakat agar terjalin hubungan yang erat antara perguruan tinggi dan masyarakat serta banyak permasalahan di masyarakat yang dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, "Coronavirus," *WHO*, 2020. <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/coronavirus> (diakses 18 Desember 2021).
- [2] Worldometer, "Coronavirus Update (Live): 2,260,858 Cases and 154,714 Deaths from COVID-19 Virus Pandemic - Worldometer," *Worldometer*. <https://www.worldometers.info/coronavirus/> (diakses 18 April 2020).
- [3] *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. 2020.

-
- [4] M. I. Shamad, "Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pengembangan Dakwah," *Jurnalisa*, vol. 3, no. 1, hlm. 16–30, 2017.
- [5] Alfisyah, "Pengajian dan Transformasi Sosiokultural," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 3, no. 1, hlm. 75–89, 2009.
- [6] Politeknik Negeri Bandung, "VISI MISI - Politeknik Negeri Bandung," *POLBAN*. <https://www.polban.ac.id/visi-misi/> (diakses 18 April 2020).
- [7] B. Wisnuadhi, S. Setiawan, G. Munawar, H. A. Mauluddi, dan D. S. Danisworo, "Edukasi Konsep dan Produk Koperasi Syariah pada Kelompok Pengajian Masjid Al-Hikmah Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat," *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, vol. 4, no. 1, hlm. 44–51, 2020.
- [8] M. P. E. Morales, "Participatory Action Research (PAR) Cum Action Research (AR) in Teacher Professional Development: A Literature Review," *International Journal of Research in Education and Science*, vol. 2, no. 1, hlm. 156–165, 2016.
- [9] C. MacDonald, "Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option," *Canadian Journal of Action Research*, vol. 13, no. 2, hlm. 34–50, 2012.
- [10] R. Ratnadewi, N. T. Br. Pasaribu, A. Prijono, A. D. Hangkawidjaja, dan E. M. Sartika, "Pendampingan Komunitas Women Entrepreneur melalui Literasi Marketing Online di Jawa Barat," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, hlm. 193–208, 2019.
- [11] R. McTaggart, "Principles for Participatory Action Research," *Adult Education Quarterly*, vol. 41, no. 3, hlm. 168–187, Sep 1991, doi: 10.1177/0001848191041003003.
- [12] B. Wisnuadhi, S. Setiawan, G. Munawar, D. S. Danisworo, dan H. A. Mauluddi, "Peningkatan Pengetahuan Manajemen Koperasi Syariah Berkah pada Pengurus dan Anggota Rintisan Koperasi Syariah Berkah Kabupaten Bandung Barat," *DIFUSI*, vol. 3, no. 2, hlm. 39–47, 2020.
- [13] Masjid Al-Hikmah, "Cahaya Hikmah - YouTube." <https://www.youtube.com/channel/UCVSN1-mMBJbieTKrz0ZDfHQ/featured> (diakses 1 Juni 2020).
- [14] Y. Purwanto, M. Taufik, dan A. W. Jatnika, "Peran Teknologi Informasi dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa," *Jurnal Sioteknologi*, vol. 16, no. 1, hlm. 94–109, 2017.
- [15] "Sampaikanlah Dariku, Walaupun Satu Ayat | Muslim.Or.Id," 11 Juni 2019. <https://muslim.or.id/47176-sampaikanlah-dariku-walaupun-satu-ayat.html> (diakses 25 April 2020).
- [16] H. Budiman, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, hlm. 31–43, 2017.
- [17] "Tidak Boleh Membahayakan Orang Lain | Almanhaj," *Media Islam Salafiyah, Ahlussunnah wal Jama'ah*, 27 Juli 2019. <https://almanhaj.or.id/12328-tidak-boleh-membahayakan-orang-lain-2.html> (diakses 25 April 2020).
-